

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Salsa Aulia Putri^{1)*}, Indupurnahayu²⁾, Desmy Riani³⁾

¹⁾salsaauliap608@gmail.com

¹²³⁾Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Article history:

Received: 24 July 2024

Revised: 02 August 2024

Accepted: 02 August 2024

Available online: 10 October 2024

Keywords:

Profitability;
Company Size;
Audit Committee Independence;
Audit Delay

ABSTRACT

There is a common occurrence of financial report filing delays among firms listed on the Indonesia Stock Exchange, particularly in the banking sector. Findings from this study highlight the significance of prepared reports in a timely manner. It is imperative that businesses and auditors collaborate to finalize and submit financial reports to the Indonesia Stock Exchange (IDX) well in advance of the scheduled date to mitigate the effects of delays. The goal of this research is to find out between 2020 and 2022 whether Indonesian banking businesses that are listed on the stock market had audit delays and how audit committee independence, company size, and profitability interact with each other. Utilising secondary data collected over the course of three years from 41 different banking organisations, this research employs a quantitative descriptive methodology. Our research shows that audit delay is affected by profitability, firm size, and the independence of the audit committee all at once. A positive correlation between audit committee independence and audit delay exists, although profitability and firm size both exhibit negative correlations with audit delay. Given that management is more likely to disclose financial results promptly to communicate good news, this suggests that larger, more profitable organisations have shorter audit delays. Conversely, greater audit committee independence leads to longer audit delay as greater oversight requires more time to produce high quality financial statements.

PENDAHULUAN

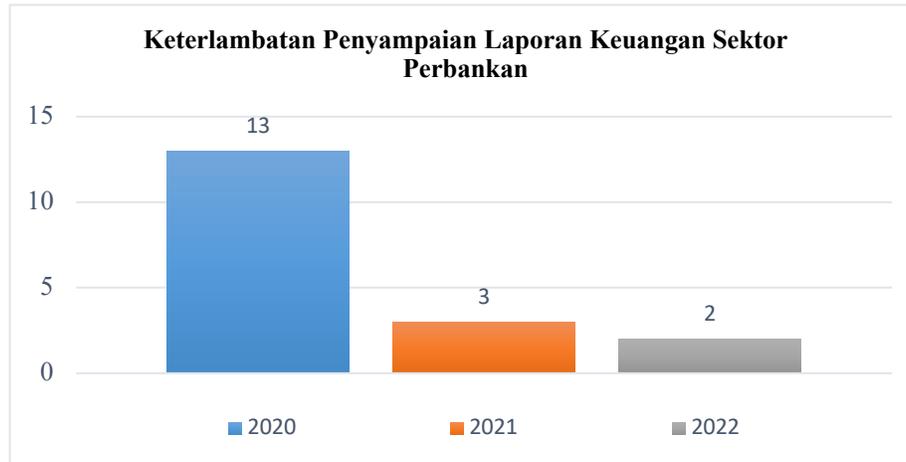
Salah satu aktivitas perusahaan sering kali melibatkan upaya penggalangan dana dari sumber eksternal, yang dikenal sebagai pasar modal atau proses *go public*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memberikan laporan keuangan yang telah diaudit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang relevan dan didukung oleh opini audit dari akuntan publik bersertifikat.

Verifikasi keakuratan akun keuangan adalah inti dari audit. Organisasi wajib menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK selambat-lambatnya tiga bulan setelah akhir tahun

* Corresponding author

buku, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 / POJK.04/2016.

Penyelidikan ini didasarkan pada fenomena perusahaan *go public* di Indonesia, terutama perusahaan perbankan, yang mengirimkan laporan tahunan melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Agar terhindar dari sanksi akibat keterlambatan, perusahaan dan auditor perlu bekerja sama untuk menyelesaikan laporan keuangan dan menyerahkannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) jauh sebelum batas waktu yang ditentukan.



Sumber : www.idx.co.id (2024)

Gambar 1. Tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan pada sektor perbankan periode 2020-2022

Penyusunan laporan keuangan ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Tanggal penerbitan laporan keuangan tidak sesuai dengan tanggal penutupan tahun buku perseroan karena keterlambatan persiapannya. Penundaan audit menggambarkan disparitas waktu ini. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun fiskal dikenal sebagai penundaan audit, menurut Ashton et al. (1987). Perusahaan tidak selalu mematuhi tanggal yang ditetapkan karena hukuman yang dijatuhkan tidak cukup kuat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pelanggaran peraturan OJK tentang pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan lebih lanjut variabel apa pun yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mereka dapat berasal dari dalam atau di luar organisasi. Dalam penelitian ini, kita akan melihat tiga kemungkinan penyebab penundaan audit. Independensi komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan tiga kriteria tersebut.

Adapun **faktor pertama**, Profitabilitas adalah salah satu aspek utama yang memengaruhi keberhasilan perusahaan. Efektivitas manajemen aset ditunjukkan dengan jelas oleh *return on assets* (ROA), rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Peningkatan kapasitas untuk mengubah aset menjadi pendapatan ditunjukkan dengan angka ROA yang lebih tinggi (Rochmah et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Susanti, 2021) mengungkapkan bahwa penundaan audit berkorelasi positif dengan profitabilitas, dengan durasi audit yang lebih lama menjadi tipikal untuk organisasi yang lebih menguntungkan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh penelitian tersebut (Saputra et al., 2020) ketika tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang terdeteksi.

Faktor kedua, ukuran perusahaan. Skala perusahaan, yang diindikasikan oleh total aset, memiliki korelasi positif dengan efisiensi proses audit. Sumber daya yang tersedia untuk

organisasi berskala besar seringkali lebih dari cukup untuk menjamin pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Sari & Nisa, 2022).

Temuan studi (Agnesyfa et al., 2023) Penundaan audit disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas audit di organisasi berskala besar, dan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan penundaan audit. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh penelitian tersebut (Sudrajat & Nurhasanah, 2023) ketika tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang terdeteksi. Penelitian mereka menyoroti peran penting sistem pengendalian internal dalam mempercepat proses audit

Faktor ketiga, Pengurangan waktu audit difasilitasi oleh independensi komite audit. Kemampuan komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasannya secara objektif berkorelasi langsung dengan sejauh mana anggotanya independen. Hal ini berkontribusi pada kualitas dan kecepatan proses audit (Eksandy, 2017).

Hasil penelitian (Pemayun & Astika, 2021) menunjukkan hubungan positif antara independensi komite audit dan audit *report lag*. Peneliti berargumen bahwa proporsi anggota independen yang tinggi dalam komite audit dapat meningkatkan pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan, namun juga berpotensi memperpanjang waktu audit. Namun, Hasil ini bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh penelitian (Tanujaya & Reny, 2022) ketika tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang terdeteksi. Penelitian mereka menyoroti pentingnya kualitas anggota komite audit selain tingkat independensinya

Mengacu pada tinjauan teoritis sebelumnya, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi dalam membahas topik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit. Selain itu, terdapat fenomena di Indonesia di mana perusahaan *go public*, khususnya perusahaan perbankan, seringkali melewati batas waktu yang ditetapkan untuk menyerahkan laporan keuangannya selama periode 2020-2022. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis perbankan untuk menyelesaikan auditnya dalam jangka waktu tertentu terkait dengan faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit. Secara khusus, temuan studi tentang elemen-elemen yang memengaruhi penundaan audit dapat membuka jalan bagi investor untuk melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kinerja perusahaan. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen saat mereka berupaya meningkatkan proses audit baik dari segi kualitas maupun efisiensi.

Perumusan Hipotesis

(Sudrajat & Nurhasanah, 2023) menyatakan bahwa keuntungan yang besar adalah indikator utama keberhasilan suatu perusahaan, perusahaan dengan profit yang tinggi biasanya lebih cepat merilis laporan audit karena mereka ingin membangun kepercayaan investor dan memfasilitasi akses ke pendanaan. Alasannya adalah karena perusahaan yang menghasilkan laba besar ingin segera menyampaikan "kabar baik" ini kepada investor dan calon investor. Hal ini dinantikan dapat mendorong mereka untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Perlu dicatat bahwa hubungan antara profitabilitas dan kecepatan pelaporan keuangan tidak selalu linier. Faktor-faktor seperti kerumitan operasi, kualitas audit internal, dan perubahan regulasi pemerintah dapat menjadi variabel yang memengaruhi waktu penyampaian laporan audit.

Menurut pernyataan (Sari & Nisa, 2022) profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*, yaitu motivasi untuk segera menyampaikan laporan keuangan audit yang positif semakin tinggi pada perusahaan dengan profitabilitas yang baik. Hal ini karena mereka ingin menunjukkan kinerja keuangan yang solid kepada para pemangku kepentingan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Skala perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator, yang secara umum disebut ukuran perusahaan antara lain pendapatan keseluruhan, total harta kekayaan, skala perusahaan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan nilai aset bersih (Putri & Setiawan, 2021). Prosedur audit seringkali lebih cepat untuk bisnis skala besar dibandingkan dengan yang lebih kecil. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan regulator modal, seringkali mengawasi perusahaan-perusahaan besar. Untuk memfasilitasi dan mempercepat proses audit, peraturan ini memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk meningkatkan sistem akuntansi mereka dan mengurangi frekuensi kesalahan dalam laporan keuangan mereka.

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sangat bergantung pada ukuran bisnis. Dalam kebanyakan kasus, audit dapat diselesaikan lebih cepat oleh organisasi yang lebih besar karena struktur dan sumber daya organisasinya yang lebih rumit (Apriwandi et al., 2023).

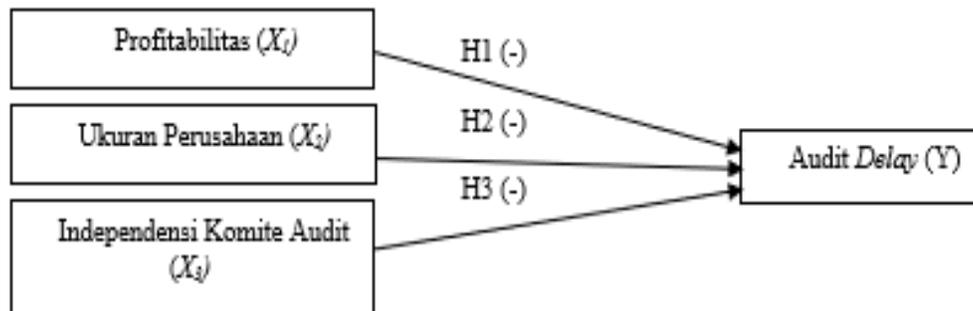
H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

Independensi komite audit perusahaan publik sangat penting untuk keandalan laporan keuangannya. Untuk menegakkan prinsip independensi, anggota komite audit tidak boleh memiliki hubungan dengan, atau memiliki hubungan apa pun dengan, anggota direksi, pemegang saham substansial, atau komisaris perusahaan mana pun (Arista et al., 2022).

Dalam penelitian (Bagaskara & Triyanto, 2021) tingkat independensi anggota komite audit merupakan faktor determinan dalam kecepatan penyelesaian audit. Semakin tinggi tingkat independensi, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan..

H3 : Independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

Berdasarkan tiga asumsi yang diuji di sini, tipe mentalitas berikut dapat didefinisikan:



Gambar 2. Kerangka Teoritik

METODE PENELITIAN

Dalam analisis kuantitatif ini, kami melihat lembaga keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 untuk melihat bagaimana independensi komite audit mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Data sekunder, sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI. Analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi mengukur variabel dependen-audit delay dan variabel independen - profitabilitas, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit. Semua organisasi perbankan yang terdaftar di BEI merupakan populasi penelitian ini. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan		
	2020	2021	2022
Seluruh perusahaan perbankan yang sahamnya dimiliki publik dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022	45	47	47
Entitas bisnis yang tidak sesuai dengan kriteria kelayakan akan dikeluarkan dari daftar:			
Entitas bisnis yang merilis laporan keuangan untuk periode 2020 hingga 2022	(4)	(6)	(6)
Entitas bisnis yang menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah	0	0	0
Jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria	41	41	41
Jumlah sampel penelitian	123		
Data <i>Outlier</i>	(5)		
Total observasi	118		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Audit *delay* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit merupakan variabel independen. Studi ini mencakup variabel pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Referensi
Profitabilitas (PR)	Metrik yang menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang ada	$PR = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Kasmir, 2019)
Ukuran Perusahaan (UP)	tolok ukur yang menunjukkan kapasitas dan skala operasi suatu perusahaan	$UP = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Apriwandi et al., 2023)
Independensi Komite Audit (IKA)	anggota komite bebas dari pengaruh yang dapat menghambat penilaian objektif terhadap kinerja perusahaan	$IKA = \frac{\text{Jumlah Pihak Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$	Rasio	(Wahdan et al., 2023)
Audit <i>Delay</i> (AD)	Interval waktu yang dibutuhkan auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan	$AD = \text{tgl auditor independen} - \text{tgl penutupan thn buku}$	Rasio	(Al-Qublani et al., 2020)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara multi tahapan. Melakukan statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi data adalah langkah pertama. Selain itu, untuk menjamin data layak untuk analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menyimpulkan, kami menggunakan berbagai model regresi linier untuk menentukan bagaimana independensi komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi waktu audit. Penelitian ini diakhiri dengan uji hipotesis, yang melihat seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (PR)	118	-5,79	8,41	,6684	1,99685
Ukuran Perusahaan (UP)	118	28,54	35,23	31,5616	1,70798
Independensi Komite Audit (IKA)	118	,25	,80	,5906	,12452
Audit <i>Delay</i> (AD)	118	10,00	120,00	61,4915	28,94284
Valid N (listwise)	118				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Analisis menunjukkan bahwa audit *delay* terlama adalah 120 hari dan tersingkat 10 hari. Variabel-variabel tersebut menunjukkan distribusi data yang sangat seragam, dengan rata-rata 61,49 hari dan standar deviasi 28,94.

Variabel independen pertama, profitabilitas, memiliki rentang yang cukup lebar, dari -5,79 hingga 8,41. Dengan standar deviasi 1,997, nilai profitabilitas rata-rata adalah 0,668. Data profitabilitas tampaknya cukup beragam atau tidak dapat diprediksi.

Variabel independen kedua, yaitu ukuran perusahaan, memiliki rentang nilai antara 28,54 hingga 35,23. Standar deviasi nilai ukuran perusahaan adalah 1,708, sedangkan rata-ratanya adalah 31,56. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini agak konsisten dalam hal ukuran.

Variabel independen ketiga, derajat independensi komite audit, dapat memiliki nilai mulai dari 0,25 hingga 0,80. Derajat kemandirian memiliki nilai rata-rata 0,591 dan standar deviasi 0,126. Data independensi komite audit tampaknya sangat konsisten dan serupa.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,46647035
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,053
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Analisis kenormalan tabel 5 mengungkapkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5%, nilai signifikansi asimtotik dua sisi sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa data sisa penelitian akan mengikuti **distribusi normal**.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas (PR)	,945	1,059
Ukuran Perusahaan (UP)	,744	1,344
Independensi Komite Audit (IKA)	,780	1,281

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Tiga variabel independen yang diteliti dalam studi multikolinearitas menggunakan VIF memiliki nilai VIF di bawah ambang batas 10 yaitu 1.059 untuk profitabilitas, 1.344 untuk ukuran perusahaan, dan 1.281 untuk independensi komite audit. Jika koefisien korelasinya rendah, maka variabel independennya tidak terlalu terkait, sehingga masalah **multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi**.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,462	,015
Profitabilitas (PR)	,620	,537
Ukuran Perusahaan (UP)	-1,802	,074
Independensi Komite Audit (IKA)	,576	,565

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Nilai Sig dihasilkan oleh prosedur ini. Independensi komite audit adalah 0,565, ukuran perusahaan 0,074, dan profitabilitas 0,537. Tingkat Signifikansi. **Ketiadaan heteroskedastisitas** pada model regresi ini didukung oleh nilai yang lebih tinggi dari 0,05 untuk semua variabel bebas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R		Durbin-Watson
		R Square	Square	
1	,599 ^a	,358	,341	2,055

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Skor dari Durbin-Watson adalah 2,055. Nilai DL adalah 1,6479 dan nilai DU adalah 1,7520 pada tabel Durbin-Watson yang memiliki tiga variabel bebas dan 118 sampel. Persyaratan pelarian data untuk uji Durbin-Watson adalah $DU < DW < 4-DU$. Dalam penelitian ini, nilai $1.7520 < 2.055 < 2.248$ dicapai dengan menggunakan kriteria tersebut. Akibatnya, hasil penyelidikan ini mendukung gagasan bahwa model regresi **tidak terdapat autokorelasi**.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	B	t	Sig.
Profitabilitas (PR)	-3,832	-3,534	,001	
Ukuran Perusahaan (UP)	-6,835	-4,786	,000	
Independensi Komite Audit (IKA)	43,439	2,270	,025	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berikut ini persamaan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas:

$$AD = 254,143 - 3,832PR - 6,835UP + 43,439IKA + e \quad (1)$$

Koefisien $\alpha = 254,143$

Koefisien X1 = Ketika Profitabilitas perusahaan naik satu satuan, rata-rata lama proses audit (audit delay) akan berkurang 3,832, dengan anggapan faktor lain yang mempengaruhi *Audit Delay* tidak berubah.

Koefisien X2 = Ketika Ukuran Perusahaan naik satu satuan, rata-rata lama proses audit (audit delay) akan berkurang 6,835, dengan anggapan faktor lain yang mempengaruhi *Audit Delay* tidak berubah.

Koefisien X3 = Meningkatnya Independensi Komite Audit satu satuan diiringi dengan kenaikan rata-rata lama proses audit (audit delay) sebesar 43,439, dengan anggapan faktor lain yang mempengaruhi *Audit Delay* tidak berubah.

Uji Hipotesis

Tahap terakhir dalam analisis data adalah uji hipotesis.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,382	22,76016

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Setelah menggabungkan semua faktor independen, penelitian menemukan bahwa penundaan audit dapat dijelaskan oleh 38,2% dari total varian. Artinya, masih terdapat 61,8% variasi yang belum terjelaskan oleh model ini.

Tabel 10. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38954,644	3	12984,881	25,066	,000 ^b
	Residual	59054,848	114	518,025		
	Total	98009,492	117			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Signifikansi keseluruhan dari model regresi yang disarankan dapat disimpulkan dari nilai F yang dihitung sebesar 25,066 (sig < 0,05). Dengan kata lain, faktor-faktor independen secara signifikan membantu menjelaskan varians dalam variabel dependen jika diambil secara keseluruhan.

Tabel 11. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	254,143	51,178	4,966	0,000
Profitabilitas (PR)	-3,832	1,084	-3,534	0,001
Ukuran Perusahaan (UP)	-6,835	1,428	-4,786	0,000
Independensi Komite Audit (IKA)	43,430	19,129	2,270	0,025

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

$$ttabel = t\left(\frac{\frac{a}{2}}{n - k - 1}\right) = \left(\frac{00025}{97}\right) = 1.985 \quad (2)$$

Profitabilitas (X1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Korelasi negatif antara profitabilitas dan penundaan audit terbukti signifikan secara statistik. Nilai t yang dihitung sebesar -3,534 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,98081, dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05, yang keduanya membuktikan hal ini. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif pada penundaan audit, dan hipotesis **H1 diterima**.

Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Korelasi terbalik yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan waktu audit ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t yang dihitung (-4,786) lebih kecil dari nilai t pada tabel (-1,98081) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penundaan audit berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan, dan hipotesis **H2 diterima**.

Independensi Komite Audit (X3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Investigasi terhadap korelasi antara penundaan audit dan independensi komite audit mengungkapkan hubungan positif yang signifikan secara statistik. Nilai t yang diamati (1,98081) dan tingkat signifikansi (0,05) keduanya lebih kecil dari nilai t yang dihitung (2,270), yang menunjukkan hal ini. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa independensi komite audit mengurangi waktu audit, dan hipotesis **H3 ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa pada tahun 2020-2022, variabel independen pertama memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap keterlambatan audit di organisasi perbankan. Tingkat risiko yang berkurang dan struktur keuangan yang lebih kuat adalah karakteristik perusahaan yang sangat menguntungkan. Laporan keuangan mereka dapat diaudit dengan lebih cepat dan mudah karena hal ini. **Hipotesis pertama diterima**.

Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan laba menunjukkan bahwa, rata-rata, lembaga perbankan yang menguntungkan lebih berhati-hati dalam memenuhi tenggat pelaporan keuangan audit. Ketika hal ini terjadi, bisa berarti fondasi perusahaan sudah kokoh.

Penelitian ini memberikan kepercayaan pada dua teori akuntansi utama-teori agensi dan teori sinyal. Manajemen termotivasi untuk segera melakukan audit ketika ada keuntungan yang besar, menurut teori keagenan. Hal ini karena kompensasi mereka bergantung pada kinerja perusahaan. Profitabilitas tinggi juga menarik investor baru dan meningkatkan reputasi perusahaan, mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat. Teori sinyal menyatakan bahwa profit tinggi merupakan sinyal positif bagi investor. Dengan mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat, perusahaan menunjukkan kepada investor bahwa mereka mampu mewujudkan profit yang konsisten dan meningkat. Hal ini memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan dan meningkatkan citranya sebagai perusahaan yang sehat dan menguntungkan.

Temuan ini memperkuat argumen Rochmah et al (2022) di mana dikatakan bahwa investor

melihat profitabilitas sebagai ukuran kinerja utama organisasi. Mengingat hasilnya berbeda dari penelitian lain seperti yang dilakukan oleh, temuan ini menambah pengetahuan kita tentang korelasi antara profitabilitas dan lead time audit Susanti (2021) serta Apriwandi et al (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Variabel bebas kedua, *firm size*, terbukti berpengaruh negatif yang cukup besar terhadap keterlambatan audit pada bisnis perbankan untuk tahun 2020-2022, menurut temuan uji hipotesis. Menurut hipotesis penelitian, hasil ini benar. Dalam kebanyakan kasus, bisnis yang lebih besar memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti tim akuntansi yang lebih besar dan lebih berpengalaman serta mesin yang lebih canggih. Audit akun keuangan mereka dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif karena hal ini. **Hipotesis kedua diterima.**

Dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, audit yang dilakukan oleh perusahaan besar cenderung lebih efisien dan cepat. Beberapa penyebab telah berkontribusi terhadap hal ini. Dengan memanfaatkan skala ekonomi, efisiensi audit dapat sangat ditingkatkan oleh perusahaan besar, seperti dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dan mempekerjakan staf akuntansi yang lebih terampil. Perusahaan besar umumnya memiliki tim akuntansi dan keuangan yang lebih berpengalaman dan memiliki keahlian khusus dalam menangani proses audit yang kompleks. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi yang lebih terstruktur dan rapi, sehingga auditor dapat dengan mudah mengakses data yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Perusahaan besar umumnya memiliki budaya kepatuhan yang kuat, sehingga staf akuntansi dan keuangan lebih memahami dan mengikuti peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Kesimpulannya, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada percepatan proses audit di perusahaan besar, seperti sistem dan infrastruktur yang canggih, sumber daya manusia yang berkualitas, tata kelola perusahaan yang baik, ketersediaan sumber daya keuangan, dan tekanan dari investor dan regulator.

Temuan ini memperkuat argumen Gozali & Harjanto (2020) Ini membuktikan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menjalankan sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Ketidakpatuhan Standar Pelaporan Keuangan dapat dikurangi dengan menggunakan sistem ini. Auditor dapat mengurangi jumlah sampel audit yang mereka lakukan ketika sistem pengendalian internal berhasil. Hal ini menghasilkan audit *delay* yang lebih kecil karena auditor dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk audit. Tata kelola internal yang kuat memastikan bahwa laporan keuangan lebih akurat dan lengkap. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk investigasi tambahan dan mempercepat proses audit secara keseluruhan. Mempertimbangkan ketidaksesuaian dengan penelitian lain, hasil ini menjelaskan sifat hubungan antara ukuran audit dan penundaan. Saputra et al (2020) dan Widyastuti & Zulaikha (2022).

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa, selama tahun 2020-2022, keterlambatan audit dalam bisnis perbankan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel independen ketiga, independensi Komite audit. Dalam kebanyakan kasus, ruang lingkup misi komite audit independen dan tingkat tanggung jawabnya terhadap tata kelola perusahaan diperluas. Hal ini menuntut auditor untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh guna memverifikasi efektivitas tata kelola perusahaan. **Hipotesis ketiga ditolak.**

Keandalan akun keuangan bergantung pada kerja komite audit yang tidak memihak. Semakin banyak jumlah anggota independen Komite audit, semakin besar pula tingkat pengawasan atas penyusunan laporan keuangan. Peluang untuk menemukan kesalahan atau

ketidakkonsistenan dapat meningkat sebagai akibatnya. Perlu diingat, bagaimanapun, bahwa komite audit independen juga dapat meminta lebih banyak waktu untuk melakukan audit. Alasannya, mereka mampu menengahi perselisihan, memberikan analisis akun keuangan yang lebih menyeluruh, dan diberdayakan untuk menyelidiki dan menyelidiki. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara kebutuhan akan keakuratan laporan keuangan dengan efisiensi proses audit. Komposisi komite audit yang optimal harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan cermat

Penelitian ini memperkuat temuan Pemayun & Astika (2021) yang mengklaim bahwa komite audit independen tidak selalu melakukan audit lebih cepat. Alasan untuk ini adalah karena memastikan kepatuhan dan kebenaran laporan keuangan membutuhkan waktu lebih lama ketika independensi komite audit tinggi, karena hal itu membawa lebih banyak skeptisisme dan keakuratan pada proses peninjauan. Karena hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sekarang kita dapat lebih memahami hubungan antara independensi komite audit dan penundaan audit. Audit yang lebih menyeluruh menanamkan keyakinan lebih pada keakuratan laporan keuangan, tetapi juga memperpanjang proses audit Bagaskara & Triyanto (2021) dan Tanujaya & Reny (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi, penundaan audit di antara emiten perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 dan 2022 berkorelasi negatif dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasilnya, auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat untuk emiten yang lebih besar dan lebih menguntungkan karena entitas ini sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih transparan, pembagian tanggung jawab yang lebih terorganisir, dan dokumentasi yang lebih komprehensif. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit. Ini menyiratkan bahwa auditor perlu melakukan lebih banyak pengujian dan analisis untuk menjamin bahwa laporan keuangan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan komite audit yang lebih independen, karena organisasi ini biasanya memiliki standar yang lebih tinggi dalam hal menganalisis akun keuangan.

REFERENSI

- Agnesyfa, I., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 6(1), 401–408.
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 225–236.
- Arista, N. K. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indoneisa. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 267–278.
- Bagaskara, A., & Triyanto, D. N. (2021). The Effect of Audit Committee Independence, Audit

- Committee Competence and Audit Committee Gender on Audit Delay (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5021–5030.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018). *Ultima Accounting*, 12(2), 214–230.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Pemayun, C. I. M. P., & Astika, I. B. P. (2021). Characteristics of the Audit Committee on the Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152–167. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p12>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Journal Geoekonomi*, 13(01), 89–102. <https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi> <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Sudrajat, A. M., & Nurhasanah, B. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 2(4), 463–480. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1649>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393.
- Wahdan, Dr. M. A., Azzam, Dr. M. E. A., & El Demiry, A. N. (2023). The Impact of Audit Committee Independence and Size on the Audit Report Delay: An Applied Study. *Jurnal Ilmiah Kajian Dan Penelitian Keuangan Dan Administrasi*, 15(2), 1–32. <https://doi.org/10.21608/masf.2023.299808>

Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (Kajian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(14), 1–15.